

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan penerapan *evidence based practice in nursing* (EBPN) di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 Pasal 2 huruf b yang menyatakan bahwa praktik keperawatan berasaskan nilai ilmiah sebagaimana dijelaskan bahwa praktik keperawatan harus dilandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh baik melalui penelitian, pendidikan maupun pengalaman praktik. Meskipun kebijakan penerapan EBPN telah tertuang dalam Undang-undang Keperawatan namun fenomena keperawatan dalam menerapkan EBPN masih terbilang rendah di Indonesia. Banyaknya hasil penelitian keperawatan yang sudah dihasilkan di institusi pendidikan namun belum optimal penyerapannya ke pelayanan praktik keperawatan sehingga banyak perawat yang belum terpapar dengan penelitian. EBPN sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, keefektifan manajemen dalam pengelolaan pelayanan keperawatan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bukti empiris dalam melaksanakan pelayanan (Mukti, 2012). Tingginya tuntutan untuk meningkatkan keefektifan klinik serta keefektifan biaya dalam kebijakan kesehatan telah menyoroti kebutuhan akan layanan kesehatan agar dibangun berdasarkan penggunaan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian.

Perawat sebagai salah satu komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran penting karena terkait langsung dengan pemberi asuhan kepada pasien. *World Health Organization* (2019), merekomendasikan agar perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang aman pada pasien, maka upaya penelitian dan penerapan hasil penelitian perlu dilakukan. Upaya penerapan hasil penelitian ini dikenal dengan asuhan keperawatan berbasis bukti empiris atau dikenal dengan *evidence based practice in nursing* (EBPN).

Evidence based practice in nursing adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan dengan mengumpulkan bukti terbaik (Almaskari, 2017). *Evidence based practice in nursing* adalah penggunaan bukti eksternal dan bukti internal (*clinical expertise*), serta manfaat dan keinginan pasien untuk mendukung pengambilan keputusan di pelayanan kesehatan (Chang, Jones, & Russell, 2013).

Tujuan dari penerapan EBPN yaitu untuk mengidentifikasi solusi dari pemecahan masalah dalam perawatan serta membantu penurunan bahaya pada pasien (Almaskari, 2017). Praktik keperawatan EBPN merupakan ciri khas dari praktik keperawatan profesional untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Pengambilan keputusan yang tepat dalam asuhan keperawatan yang dilakukan seorang perawat profesional dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengalaman klinik yang dimiliki dan hasil-hasil riset yang terbaik sehingga kualitas asuhan keperawatan berbasis pembuktian terjaga. Selain itu, EBPN juga merupakan suatu proses yang sistematis yang digunakan dalam

membuat keputusan tentang perawatan pasien, termasuk mengevaluasi kualitas dan penggunaan hasil penelitian, preferensi pasien, pembiayaan, keahlian dan pengaturan klinis (Legita, 2012).

Berdasarkan penelitian Chang, Jones, & Russell (2013) tentang eksplorasi sikap dan tantangan perawat dalam implementasi EBPN didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat di fasilitas kesehatan lansia Taiwan memiliki sikap yang positif terhadap EBPN sementara tantangan perawat dalam melakukan EBPN adalah kurangnya motivasi dan percaya diri, kurangnya pemahaman perawat, kurangnya waktu perawat dan budaya kerja yang kurang mendukung.

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji persepsi perawat terhadap EBPN di rumah sakit Ethiopia yang diteliti oleh Hadgu, Almaz, & Tsehay (2015) didapatkan bahwa 90% persepsi perawat positif dan 73% sikap perawat yang berada di rumah sakit tersebut positif dalam menerapkan EBPN dan mengintegrasikan kedalam praktik pelayanan keperawatan. Penelitian tentang EBPN juga dilakukan oleh Mallion & Brooke (2016) di tatanan pelayanan rumah sakit dan komunitas menyebutkan bahwa perawat memiliki sikap yang negatif saat melakukan implementasi EBPN dikarenakan kurangnya waktu, kurangnya pemahaman dan keterampilan perawat.

Elysabeth, Libranty, & Natalia (2015) dalam penelitiannya pada perawat menemukan bahwa hanya 26% perawat yang memiliki kompetensi yang baik dalam aplikasi EBPN. Hal ini disebabkan oleh pendidikan perawat yang tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia oleh Sandofa, dkk (2016) tentang gambaran persepsi perawat *intensive care unit* pada 26 orang perawat

didapatkan sebagian besar perawat yaitu 59,1% yang tahu tentang penggunaan istilah EBPN. Pendapat perawat tentang pentingnya EBPN didapatkan hasil 59.1% partisipan berpendapat bahwa EBPN penting pada praktik perawatan klinis. Keyakinan partisipan pada EBPN didapatkan sebanyak 54,5% perawat yakin bahwa EBPN dapat memperbaiki perawatan klinis.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang memiliki banyak rumah sakit berstatus terakreditasi. Perubahan paradigma akreditasi rumah sakit dari *provider oriented* menjadi *patient oriented* akan memberikan peluang yang besar kepada perawat dalam menerapkan EBPN disetiap pelayanan keperawatan. Hal ini didukung oleh banyaknya institusi pendidikan keperawatan di Yogyakarta yang menghasilkan banyak penelitian di bidang keperawatan akan memperkuat integrasi hasil penelitian dalam tindakan keperawatan (Irmayanti et. al, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari merupakan rumah sakit umum terbesar di Kabupaten Gunungkidul dan merupakan rumah sakit rujukan dengan kunjungan pasien terbanyak. RSUD Wonosari terakreditasi sebagai rumah sakit Paripurna dengan menempatkan pasien sebagai prioritas utama (*patient oriented*) dan banyaknya institusi pendidikan sebagai pengguna untuk tempat praktik keperawatan. Mengintegrasikan *evidence based practice in nursing* (EBPN) ke dalam praktik pelayanan keperawatan merupakan sebuah standar yang harus di penuhi oleh rumah sakit baik secara nasional maupun internasional (KARS, 2017), selaras dengan salah satu misi RSUD Wonosari yaitu menyelenggarakan pendidikan dan penelitian berkualitas yang bersinergi

dengan pelayanan. RSUD Wonosari memiliki tujuh (7) ruang rawat inap dengan berbagai sub bagian, satu instalasi gawat darurat, satu ruang *intensive care*, satu ruang kamar operasi, satu ruang bersalin, instalasi rawat jalan, instalasi bedah sentral, instalasi radiologi, instalasi labolaturium, instalasi gizi, instalasi farmasi, instalasi pemerliharaan sarana RS, bagian fisioterapi, dan pemulasaran jenazah. Tenaga keperawatan yang dimiliki sebanyak 211 orang perawat dengan rata-rata setiap ruangan terdiri dari 15 orang perawat. Kualifikasi pendidikan keperawatan yang dimiliki mulai dari Diploma tiga keperawatan hingga sarjana keperawatan. Salah satu ruang di RSUD Wonosari yakni bangsal bedah (Cempaka), dengan banyaknya pasien pasca operasi, pasien yang mengalami kecelakaan dan pasien dengan indikasi lain yang dirawat di ruang bedah. Penerapan *evidence based in nursing* dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, meningkatkan keselamatan pasien, dan menurunkan lama perawatan atau *length of stay* (LOS) (Almaskari, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2020 melalui wawancara kepada enam perawat di bangsal Cempaka rawat inap RSUD Wonosari didapatkan data bahwa dua orang perawat belum mengenal lebih dalam tentang EBPN, dua orang perawat masih mencoba-coba menerapkan dan mengatakan jarang membaca jurnal kecuali perawat yang membimbing mahasiswa dan itupun tidak rutin, satu orang perawat lainnya mengatakan EBPN belum diterapkan secara optimal dalam asuhan keperawatan terutama intervensi keperawatan, sedangkan satu perawat terakhir menyatakan bahwa belum adanya kebijakan dari pihak manajemen yang

menginisiasi penerapan EBPN di RSUD Wonosari. Pendidikan perawat sebagian besar Diploma-III yang sudah lama bekerja namun belum melanjutkan pendidikan dan menurut pengakuan perawat bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman tentang EBPN.

Selain itu empat dari enam orang perawat mengakui memiliki keterbatasan dalam penerapan EBPN disebabkan karena usia, waktu, kemauan, kesadaran dan kesiapan serta fasilitas yang ada. Ditinjau lebih lanjut tentang penerapan EBPN di RSUD perawat beranggapan bahwa apabila ada sosialisasi tentang EBPN perawat akan mencoba untuk menerapkannya. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan *evidence based practice in nursing* belum terjawab, dalam skripsi ini akan dibahas mengenai sejauh mana pelaksanaan EBPN sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Evidence based practice in nursing diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, keefektifan manajemen dalam pengelolaan pelayanan keperawatan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bukti empiris dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Ditemukannya fenomena dilapangan bahwa gagasan EBPN umumnya diterima namun sulit dalam penerapannya, dapat dirumuskan masalah penelitian bagaimana gambaran pelaksanaan *evidence based practice in nursing* sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan *evidence based practice in nursing* sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan perawat mengenai *evidence based practice in nursing* di RSUD Wonosari.
- b. Untuk mengetahui tatacara penerapan *evidence based practice in nursing* di RSUD Wonosari.
- c. Untuk mengetahui kesiapan perawat ruangan dalam pelaksanaan *evidence-based practice in nursing* di RSUD Wonosari.
- d. Guna mengidentifikasi hambatan perawat dalam pelaksanaan *evidence based practice in nursing* di RSUD Wonosari.
- e. Untuk mengetahui harapan perawat dalam pelaksanaan *Evidence based practice in nursing* di RSUD Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur serta informasi bagi instansi Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan

cara meningkatkan pelaksanaan *evidence based practice in nursing*. Diharapkan penerapan EBPN dapat memberikan pelayanan dengan mengedepankan *patient oriented* sehingga dapat meningkatkan angka kesembuhan dan mengurangi waktu perawatan (LOS) di RS sehingga pelayanan yang diberikan berkualitas.

2. Bidang Pelayanan Keperawatan RSUD Wonosari Gunungkidul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi bidang pelayanan keperawatan dalam mengembangkan standar asuhan keperawatan berbasis EBPN. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi terkait dengan pelaksanaan EBPN di RSUD Wonosari Gunungkidul.

3. Manfaat Akademik bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan keperawatan sebagai bahan pertimbangan untuk institusi pendidikan keperawatan dalam memasukkan konsep EBPN didalam sistem pembelajaran difakultas ilmu keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang ingin menambah wawasan mengenai gambaran pelaksanaan *evidence based practice in nursing*.

4. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana untuk pengembangan diri dan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

E. Keaslian Penelitian

Perawat maupun tenaga kesehatan lainnya harus berusaha meningkatkan kompetensinya dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan perawatan terbaik untuk pasien mereka. Memberikan perawatan didasarkan tidak hanya pada pengalaman klinis tetapi juga pada hasil temuan keperawatan untuk mengeksplorasi intervensi keperawatan terbaik bagi pasien sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Sebagai seorang perawat profesional, membuat sebuah keputusan klinis yang tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantara adalah pengalaman klinik yang dimiliki, hasil-hasil riset yang terbaik dan pilihan pasien terhadap tindakan klinis keperawatan dengan sumber daya yang tersedia. Perawat yang melaksanakan praktiknya atas dasar ketiga hal di atas berarti telah menerapkan model asuhan keperawatan berbasis *evidence based practice in nursing* (EBPN). Penelitian tentang gambaran pelaksanaan *evidence based practice in nursing* menunjukkan hasil yang berbeda dalam seperti yang dijelaskan dalam beberapa jurnal di tabel berikut ini :

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Setyawati, Harun & Herliani (2017).	Peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang <i>Evidence-based practice</i> melalui pelatihan penerapan <i>Evidence-based practice</i> di Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang.	Metode penelitian ini adalah kuantitatif <i>quasi eksperimental</i> dengan pendekatan <i>pretest-posttest design</i> . Sampel penelitian ini adalah 14 perawat dan bidan. Uji normalitas data menggunakan uji <i>wilcoxon</i> .	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan <i>evidence based practice in nursing</i> terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep <i>evidence-based practice</i> . Pengetahuan partisipan diukur dengan cara mengisi kuesioner yang berisi tentang konsep <i>evidence-based practice</i> , sebelum dan setelah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan penerapan <i>evidence-based practice</i> terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep <i>evidence-based practice</i> secara signifikan ($p=0,000$). Pengetahuan yang didapat pada penelitian ini didukung oleh karakteristik perawat dan bidan yang meliputi riwayat pendidikan dan usia. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperlukan pelatihan-pelatihan yang efektif dan efisien untuk memaparkan penerapan	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah ingin mengetahui pengetahuan perawat tentang <i>evidence based practice</i>	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah didalam metode penelitian saat ini metode yang akan digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>evidence-based practice</i> secara berkesinambungan.		
Elysabeth, Libranty, & Natalia (2015).	<i>Correlation Between Nurse's Education Level With The Competency To Do Evidence-Based Practice</i>	Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Siloam Hospitals sejumlah 105 yang terjaring melalui <i>proporsional stratified random sampling</i> . Analisis data menggunakan frekuensi, persentase dan uji	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kompetensi dalam melakukan EBPN. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner <i>Evidence based practice in nursing questionnaire</i> (EBPNQ) upton D upton terdiri dari 24 pertanyaan mencakup aspek pengetahuan, sikap perawat, perilaku perawat dalam melakukan EBPN yang di beri skala 1-7. Hasil penelitian ini terdapat 20 perawat (19, 1%) memiliki kompetensi kurang baik, 56 perawat (53,3%) memiliki kompetensi cukup baik dan 29 perawat (27,6%) memiliki kompetensi baik. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kompetensi perawat dalam melakukan EBPN di Siloam Hospitals Kebon Jeruk yang dibuktikan dengan <i>p value</i> = 0,006 ($< \alpha = 0,05$). Diharapkan agar setiap perawat dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah membahas mengenai <i>Evidence based practice in nursing</i> dan tingkat pendidikan perawat dalam kompetensi untuk melaksanakan <i>Evidence based practice in nursing</i> .	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah didalam metode penelitian, dalam penelitian saat ini metode yang akan digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>chi square.</i>	lebih tinggi, karena terbukti bahwa pendidikan dapat menuntun seseorang terampil dalam mencari sumber penelitian, berorganisasi dan bersikap profesional dalam bekerja, meningkatkan akses-akses untuk meningkatkan dan menerapkan praktik berdasarkan bukti (EBPN).		
Ihda R, Kadar, & Saleh (2019).	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan perawat dalam melaksanakan <i>Evidence-Based Practice</i> (EBP) <i>Literature Review</i> A	Penelitian ini menggunakan metode studi <i>literature review</i> dari beberapa database yaitu <i>Pubmed, SAGE Journal, Proquest,</i> dan <i>Science Direct.</i> Terdapat 12 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan perawat dalam melaksanakan EBPN. Hasil studi <i>literature review</i> menunjukkan: terdapat 6 jurnal menyimpulkan bahwa sikap dan keyakinan, pengetahuan dan keterampilan, budaya tempat kerja, kebutuhan informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan usia berhubungan dengan kesiapan perawat terhadap EBPN, 5 jurnal menyimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan EBPN terdiri dari budaya tempat kerja dan organisasi, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya waktu, kurangnya akses internet, beban kerja, pengetahuan dan	Persamaan jurnal dan penelitian saat ini adalah membahas tentang kesiapan perawat dalam melaksanakan <i>evidence-based practice</i> (EBP).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah pada penelitian Ihda R, Kadar, & Saleh (2019) menggunakan metode <i>literature review</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif

Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>ketrampilan yang kurang, serta satu jurnal menyimpulkan perlunya pelatihan dan bimbingan bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat tentang EBPN. Pengetahuan dan ketrampilan EBPN serta sikap dan keyakinan terkait EBPN merupakan faktor yang paling penting bagi perawat dalam melaksanakan EBPN. Namun, budaya tempat kerja dan organisasi yang resisten terhadap perubahan menjadi faktor penghambat utama pelaksanaan EBPN.</p>		<p>dengan pendekatan fenomenologi.</p>
Legita, (2012)	<p>Pengetahuan, sikap dan kesiapan perawat klinisi dalam implementasi <i>Evidence-Based Practice</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain <i>cross sectional survey</i>. Sampel pada penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Umum dr. Soedarso Pontianak</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan kesiapan perawat terhadap <i>evidence based practice</i>. Data dikumpulkan melalui sebuah kuesioner yang terdiri dari 6 bagian, yaitu data demografi, pengetahuan perawat, sikap dan persiapan serta penghambat dan pendukung implementasi <i>Evidence-based Practice</i>. Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan perawat pada konsep praktik berbasis bukti adalah sangat rendah. Selain itu, mereka pada</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang kesiapan perawat klinis dalam implementasi <i>Evidence Based Nursing</i>.</p>	<p>Didalam metode penelitian terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Legita, T. (2012) menggunakan metode studi kualitatif dengan pendekatan</p>

Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>Kalimantan Barat yang bertugas di ruang rawat sebagai perawat klinisi. Metode pengambilan sampel <i>convenience</i>. Perangkat lunak yang membantu proses analisa data ini, yaitu <i>predictive analytics soft ware</i> (PASW). Analisis data menggunakan <i>pearson correlation</i> untuk mengetahui hubungan antara beberapa sub pada kesiapan perawat klinisi.</p>	<p>dasarnya tidak memiliki cukup persiapan dalam hal pengetahuan dan kebiasaan dalam melakukan penelitian dan membaca penelitian yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan EBPN. Lebih dari setengah dari perawat memiliki sikap positif terhadap praktek berbasis bukti. Temuan dalam studi ini adalah penting untuk pendidikan keperawatan dan praktek keperawatan dalam memberikan pelayanan terbaik untuk pasien. Adapun hal yang sangat mendukung pemahaman, sikap dan kesiapan perawat dalam implementasi EBPN ini adalah tingkat pendidikan yang adekuat dan disertai dengan penguasaan komputer dan keterampilan mencari literatur. Sedangkan faktor penghambatnya dapat berupa minimnya penguasaan bahasa asing, waktu yang terbatas serta pengetahuan yang belum cukup dalam memahami konsep <i>evidence based practice</i>.</p>		<p>fenomenologi untuk menggali lebih dalam mengenai gambaran pelaksanaan <i>evidence based practice in nursing</i>.</p>